

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada data angka-angka (*numerical*) yang dilakukan pengolahan dengan metoda statistik. Motoda penelitian secara kuantitatif dapat diperoleh secara signifikanasi untuk memperoleh perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini metoda kuanlitatif ditujukan untuk mengetahui perbedaan perubahan antara sebelum dilakukan tindakan (*treatment*) dan setelah dilakukan tindakan.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian, guna menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMA, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi-experiments*. Penelitian ini tidak menggunakan percobaan murni (*true experiment*), karena tidak mungkin menempatkan subjek penelitian dalam situasi laboratorik murni yang sama sekali bebas dari pengaruh lingkungan sosial selama diberikan perlakuan eksperimental.

Sesuai dengan rancangan penelitian bahwa penelitian ini menggunakan metode *quasi-eksperiment*. Maka peneliti menggunakan desain penelitian dengan *nonequivalent control groups design*, sebuah kelompok *treatment* dan sebuah kelompok pembanding (*control*) dibandingkan dengan menggunakan ukuran-ukuran pra uji (*pretest*) dan pasca uji (*postest*) dalam menentukan sampel penelitian dilakukan random secara acak berdasarkan konsep undian (Kartini Kartono, 1996:137).

Desain kelompok kontrol *nonequivalent* dapat diikhtisarkan pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1

Desain Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	Q ₁	X	Q ₂
Kontrol	Q ₃	-	Q ₄

Penjelasan gambar 3.1 tersebut diatas sebagai berikut : O_1 adalah skor kematangan karier siswa SMA sebelum dilakukan *treatment* yang dilakukan melalui *pretest* layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karier. Skor kematangan karier siswa SMA didapatkan melalui pengumpulan data menggunakan Inventori Kematangan Karier atau diberi identitas IKK. X adalah perlakuan yang diberikan atau *treatment* yaitu pelayanan bimbingan kelompok dengan teknik pendekatan diskusi kelompok, simulasi, latihan serta sosiodrama/*role playing*. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa terlebih dahulu dilakukan penyusunan program melalui proses penimbangan baik oleh para ahli sebagai *team pen-judgment* atau oleh praktisi dilapangan. O_2 adalah skor kematangan karier siswa SMA setelah diberikan pelayanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kematangan karier. Skor kematangan karier siswa SMA setelah pelayanan bimbingan kelompok didapatkan melalui *posttest* pengumpulan data menggunakan instrument yang sama dengan *pretest*, yaitu Inventori Kematangan Karier (IKK). O_3 adalah skor kematangan karier siswa SMA pada kelompok kontrol yang dilakukan melalui *pretest* dengan diberikan *treatment* melalui layanan informasi melalui metoda atau teknik ceramah. O_4 adalah tes yang dilakuan sebagai *posttest* terhadap kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karier.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua definisi operasional yaitu kematangan karier dan layanan bimbingan kelompok. Kedua definisi operasional tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kematangan Karier

Super (Sharf, 1992 : 155) mengemukakan bahwa kematangan karier didefinisikan sebagai “ *The readiness to make appropriate career decision*” ... *readiness to make (a) good choice (s)*, makna dari pendapat Super tersebut menunjukkan bahwa kematangan karier merupakan kesiapan individu untuk membuat pilihan karier yang tepat. Makna yang melekat pada pendapat Super lebih kepada kesiapan individu untuk membuat pilihan karier dan keputusan karier yang tepat. Ahli lain yang mengemukakan definisi kematangan karier, yang lebih menekankan pada tahapan hidup (*life-stages*), yaitu Crites (Herr & Cramer, 1979 : 174) mengemukakan “... *the maturity of an individual's vocational behavior as indicated by the similarity between his behavior and that of the oldest individual stages*”.

Savickas (Patton, et al. 2005) menunjukkan bahwa kematangan karier lebih menekankan pada kesiapan individu untuk mencari informasi karier, membuat keputusan karier serta mengelola tugas-tugas perkembangan kariernya secara tepat. Pendapat Savickas tersebut adalah “... *the individual's readiness to make informed, age appropriate career decisions and manage his her career development task*”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan definisi kematangan karier, maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karier adalah

suatu kesiapan individu dalam melakukan pengambilan keputusan dan pilihan karier yang tepat.

Secara operasional yang dimaksud dengan kematangan karier dalam penelitian ini adalah skor total dari kesiapan konseli (siswa SMA) dalam aspek-aspek kematangan karier yaitu : 1) merencanakan karier; 2) melakukan eksplorasi karier; 3) meningkatkan pengetahuan tentang pengambilan keputusan; 4) meningkatkan pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja; 5) meningkatkan pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai; dan 6) meningkatkan kemampuan untuk membandingkan kemampuan diri dengan pekerjaan secara realistis.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Proses bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling, merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan dalam setting pelaksanaan yang menggunakan strategi layanan bimbingan dan konseling. Fokus kegiatan bimbingan dan konseling terletak pada layanan yang diberikan kepada siswa. Setiap layanan yang diberikan kepada siswa tidak terlepas dari perencanaan yang dilakukan yang dituangkan dalam suatu program. Layanan yang diberikan kepada siswa harus menyangkut hal-hal sebagai berikut: tujuan, jenis kegiatan, personel, waktu, teknik serta strategi yang digunakan, pelaksanaan, dan fasilitas lainnya. Suherman (2007).

Bimbingan kelompok pada hakikatnya merupakan bagian dari strategi layanan yang terdapat pada ranah pelayanan dasar. Bimbingan kelompok menjadi bagian penting dalam meningkatkan kematangan karier karena akan menyentuh

semua individu dengan setting layanan kelompok/klasikal. Nandang Rusmana (2009) mengemukakan pengertian bimbingan kelompok yaitu suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan. Sukardi (2002: 48) menjelaskan bahwa: Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pandangan para ahli tentang definisi layanan bimbingan kelompok diatas, maka definisi operasional mengenai layanan bimbingan kelompok adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisir, serta terkoordinir selama periode waktu tertentu dengan menggunakan teknik diskusi kelompok (*group discussion*), latihan, simulasi dan sosiodrama (*role play*) yang didesain untuk meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas perencanaan karier, melakukan aktivitas eksplorasi karier, menambah pengetahuan tentang membuat keputusan yang memadai, menambah pengetahuan tentang informasi dunia kerja, menambah pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai; dan realistis terhadap keputusan karier.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 14 Garut kabupaten Garut tahun pelajaran 2010/2011 dengan asumsi sekolah tersebut adalah sekolah yang disinyalir para siswanya banyak yang belum mencapai kematangan karier. Hal lain juga sekolah tersebut memiliki kecenderungan kelanjutan ke jenjang yang lebih tinggi tergolong rendah yaitu dibawah 20 %.

Propulasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 14 Garut tahun pelajaran 2010/2011. Alasan pemilihan kelas X sebagai populasi penelitian karena kelas X akan dihadapkan pada keputusan dan pilihan program studi yang akan diambilnya serta kelas X termasuk kategori fase remaja yang seharusnya sudah mulai mencapai kematangan karier. Jumlah populasi pada penelitian ini sebagaimana terdapat pada table 3.2.

Tabel 3.2
Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X - 1	36
2	X - 2	36
3	X - 3	36
4	X - 4	36
5	X - 5	36
6	X - 6	36
7	X - 7	36
Jumlah		252

Sesuai dengan rancangan penelitian bahwa penelitian ini menggunakan metode *quasi-eksperiment*. Penentuan sampel penelitian sesuai pendapat Tini Kartono (1996:137) bahwa teknik pengambilan sampel dapat menggunakan cara pengambilan sampel secara pilihan random sembarang tanpa memilih bulu. Rancangan penentuan sampel menggunakan undian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: *pertama* pada semua kelompok sebagian dari populasi diberikan kode bilangan; *kedua* kode-kode tersebut dituliskan pada kertas kecil dan digulung

dengan baik, lalu dimasukkan pada tempat yang tertutup lalu dikocok sehingga didapatkan dua kelompok yang akan digunakan sebagai sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan pengundian tersebut maka kelas X – 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X – 5 sebagai kelompok control yang masing masing berjumlah 36 siswa. Perlakuan atau *treatment* ini diberikan kepada kelas yang memiliki karakteristik kematangan yang berbeda-beda yaitu ada siswa yang tergolong tinggi, sedang dan rendah. Tujuan perlakuan diberikan kepada kelompok yang memiliki keragaman kematangan karier didasari oleh prinsip bimbingan yaitu bersifat *developmental*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk inventori kematangan karier (IKK), yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat (Sudjana, 1975:57). Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, terdiri atas studi pendahuluan, perizinan, dan pelaksanaan pengumpulan data.

E. Pengembangan Instrumen

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah gambaran kematangan karier siswa SMA. Mengacu pada kebutuhan, instrument yang digunakan adalah inventori kematangan karier (IKK) yang dikembangkan berdasarkan konstruk kematangan karier dari Super. Konstruk kematangan karier Super yang digunakan mengacu bahwa teori Super tentang kematangan karier memiliki relevansi yang kuat terhadap perkembangan karier remaja atau usia sekolah menengah atas.

Berdasarkan konstruk kematangan karier, dikembangkan kisi-kisi instrument penelitian yang disajikan pada tabel 3.2 untuk selanjutnya dibuat butir-butir pernyataan. Kisi kisi instrument tersebut yaitu sebagai berikut:

Table 3.3
Kisi-kisi Kematangan Karier Siswa SMA
(Sebelum Uji Coba)

Dimensi	Aspek	Indikator/Faktor	No. Item	Jml Item
1. Sikap (Non Kognitif)	1.1. Perencanaan karir (<i>Career planning</i>)	1.1.1 Mempelajari semua informasi tentang karier	1,2,3,4	4
		1.1.2 Membicarakan karier dengan orang dewasa	5,6,7,8,9	5
		1.1.3 Mengikuti kursus sesuai dengan karier yang diinginkan	10,11,12	3
		1.1.4 Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	13,14,15,16	4
		1.1.5 Mengikuti pelatihan atau pendidikan sebagai bekal karir dimasa depan	17,18,19	3
	1.2 Eksplorasi Karir (<i>Career exploration</i>)	1.2.1 Mencari informasi karir dari berbagai sumber (orang tua, saudara-saudara, guru, konselor, buku-buku, dan film sebagai sumber informasi karir)	20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	11
		1.2.2 Memiliki pengetahuan tentang kemampuan diri	31,32,33,34,35,36,37	7
	1.3 Realisme keputusan karier (<i>realism</i>)	1.3.1 Memiliki pemahaman yang baik tentang kelebihan dan kekurangan diri berhubungan dengan pilihan karier yang diinginkan	38,39,40,41,42,43,44	7
			45,46,47,48,49,50,51	7
		1.3.2 Mampu melihat faktor-faktor yang akan mendukung karier yang diinginkan	52,53,54,	4

		yang ada berkaitan dengan pilihan karier yang diinginkan	55	
		1.3.4 Mampu menerima keadaan diri secara realistis apa adanya berhubungan dengan pilihan karier yang diinginkan	56,57,58	3
2. Kognitif	2.1. Pengetahuan tentang membuat keputusan	1.1.1 Memahami cara dan langkah-langkah membuat keputusan tentang karier	59,60,61,62,63	5
		1.1.2 Mempelajari bagaimana orang lain membuat keputusan tentang karier	64,65,66	3
		1.1.3 Menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat keputusan bagi rencana karier	67,68,69,70,71	5
	2.2. Pengetahuan tentang dunia kerja	2.1.1 Mengetahui cara orang lain mempelajari pekerjaannya	72,73,	2
		2.1.2 Mengetahui mengapa orang lain berganti pekerjaan	74,75,76	3
		2.1.3 Mengetahui rincian tugas dalam pekerjaan pada suatu jabatan	77,78,79,80	4
	2.3. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan	2.3.1 Memahami persyaratan fisik dari pekerjaan yang disukai	81,82,83,84	4
		2.3.2 Mengetahui peralatan atau perlengkapan yang dibutuhkan dari pekerjaan yang disukai	85,86,87,88,89	5
		2.3.3 Mampu mengidentifikasi alasan dalam memilih pekerjaan yang lebih disukai	90,91,92,93,94	5
	Jumlah			

Instrumen penelitian yang digunakan harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang diakui secara kekuatan patokan karena akan digunakan sebagai alat ukur penelitian. Instrument penelitian untuk mendapatkan atau memenuhi kriteria diperoleh melalui tahapan sebagai berikut:

Pertama, menguraikan indikator-indikator dari aspek kematangan karier yang diteliti sehingga penelitian yang dituju semakin jelas dan disusun dalam bentuk kisi-kisi instrument penelitian.

Kedua, menguraikan indikator-indikator kematangan karier kedalam bentuk pernyataan sebagai sarana untuk mengungkap tingkat kematangan karier dari responden yang dijadikan treatment atau subjek penelitian.

Ketiga, dilakukan penimbangan kepada tiga orang ahli untuk mendapatkan penimbangan terhadap konteks dan konstruk instrument yang dikembangkan sehingga dengan dilakukan penimbangan akan memberikan konteks yang semakin mengarah pada penelitian yang ditetapkan. Proses penimbangan (*judgement*) dilakukan oleh tiga orang ahli yaitu: Dr. Budi Susetyo, M.Pd, Dr. Ilfiandra, M.Pd, Nandang Budiman M.Si. Berdasarkan hasil *judgement* ketiga dosen ahli tersebut diperoleh beberapa masukan yang difokuskan pada validitas konstruks dan isi, berupa faktor atau aspek dan indikator yang hendak diukur, redaksi setiap butir pernyataan, keefektifan susunan kalimat serta hubungannya terhadap bentuk format yang digunakan.

Keempat, dilakukan uji keterbacaan item-item instrument kepada siswa SMA Negeri 14 Garut. Maksud dilakukan uji keterbacaan item-item instrument yaitu untuk mengetahui pemahaman, persepsi dari siswa terhadap isi dari setiap

item, sehingga diharapkan dapat sesuai dengan tujuan instrument yang diberlakukan.

Kelima, dilakukan uji coba instrument penelitian kepada siswa SMA Negeri 14 Garut. Uji coba instrument penelitian dilakukan untuk mendapatkan item-item instrument penelitian yang berkualitas, melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Pengujian Validitas

Pemilihan item (pernyataan) yang dapat digunakan untuk dijadikan instrument penelitian dilakukan melalui uji validitas item dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2003: 78)

Keterangan :

- r = Koefesien korelasi
- n = Banyaknya responden
- $\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel bebas
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel terikat
- $\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor variabel bebas dan terikat

Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga r_{xy} dengan harga tabel kritik *r product moment*, dengan ketentuan r_{xy} dikatakan *valid* apabila $r_{xy} > r_{table}$ pada taraf kepercayaan 5%.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat komputer program excel. Hasil perhitungan validitas item dari 94 item

kematangan karier siswa yang diuji, didapatkan 69 item yang memenuhi kriteria valid. Sedangkan nomer item yang tidak valid yaitu item-item sebagai berikut: 4, 11, 14, 15, 22, 26, 29, 34, 35, 36, 37, 41, 42, 43, 44, 47, 50, 55, 61, 67, 70, 75, 86, 91, 93.

Berdasarkan uji validitas instrumen, maka ditetapkan kisi-kisi instrumen penelitian kematangan karier hasil uji coba sebagaimana terdapat pada tabel 3.3 dibawah ini.

Table 3.4
Kisi-kisi Kematangan Karier Siswa SMA
(Setelah Uji Coba)

Dimensi	Aspek	Indikator/Faktor	No. Item	Jml Item
1. Sikap (Non Kognitif)	1.1 Perencanaan karir (<i>Career planning</i>)	1.1.1 Mempelajari semua informasi tentang karier	1,2,3	3
		1.1.2 Membicarakan karier dengan orang dewasa	5,6,7,8,9	5
		1.1.3 Mengikuti kursus sesuai dengan karier yang diinginkan	10,12	2
		1.1.4 Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	13, 16	2
		1.1.5 Mengikuti pelatihan atau pendidikan sebagai bekal karir dimasa depan	17,18,19	3
	1.2 Eksplorasi Karir (<i>Career exploration</i>)	1.2.1 Mencari informasi karir dari berbagai sumber (orang tua, saudara-saudara, guru, konselor, buku-buku, dan film sebagai sumber informasi karir)	20,21,23,24,25,27,28, 30	8
		1.2.2 Memiliki pengetahuan tentang kemampuan diri	31,32,33	3
	1.3 Realisme keputusan karier (<i>realism</i>)	1.3.1 Memiliki pemahaman yang baik tentang kelebihan dan kekurangan diri berhubungan dengan pilihan karier yang diinginkan	38,39,40	3
		1.3.2 Mampu melihat faktor-faktor yang akan mendukung karier yang diinginkan	45,46,48,49,51	5
		1.3.3 Melihat Kesempatan yang ada berkaitan dengan pilihan karier yang diinginkan	52,53,54	3

		1.3.4 Mampu menerima keadaan diri secara realistis apa adanya berhubungan dengan pilihan karier yang diinginkan	56,57,58	3
2.Kognitif	2.1 Pengetahuan tentang membuat keputusan	2.1.1 Memahami cara dan langkah-langkah membuat keputusan tentang karier	59,60,62,63	4
		2.1.2 Mempelajari bagaimana orang lain membuat keputusan tentang karier	64,65,66	3
		2.1.3 Menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat keputusan bagi rencana karier	68,69,71	3
	2.2 Pengetahuan tentang dunia kerja	2.2.1 Mengetahui cara orang lain mempelajari pekerjaannya	72,73,	2
		2.2.2 Mengetahui mengapa orang lain berganti pekerjaan	74,76	2
		2.2.3 Mengetahui rincian tugas dalam pekerjaan pada suatu jabatan	77,78,79,80	4
	2.3 Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan	2.3.1 Memahami persyaratan fisik dari pekerjaan yang disukai	81,82,83,84	4
		2.3.2 Mengetahui peralatan atau perlengkapan yang dibutuhkan dari pekerjaan yang disukai	85,86,88,89	4
		2.3.3 Mampu mengidentifikasi alasan dalam memilih pekerjaan yang lebih disukai	90,92,93	3
	Jumlah			

2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument penelitian dimaksudkan untuk melihat konsistensi internal instrument yang digunakan. Rumus reliabilitas yang digunakan untuk menguji alat pengumpul data adalah dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown*.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1 \cdot 1}}{1 + r_{1 \cdot 1}} \quad (\text{Arikunto, 2002:156})$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrument

$r_{\frac{1}{2} \cdot \frac{1}{2}}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara belahan
Instrument

Langkah-langkah operasional rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Pertama, mengelompokan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok kenap sebagai belahan kedua, cara tersebut biasa disebut dengan teknik belah dua ganjil-genap.

Kedua, mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dan akan diperoleh r_{xy} .

Ketiga, indeks korelasi yang diperoleh baru menunjukkan hubungan antara dua belahan instrument.

Keempat, indeks reliabilitas instrument akan diperoleh dengan rumus *Spearman-Brown*.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data mengikuti tiga prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk menyeleksi dan menandai data yang terkumpul pada tahap pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan dalam verifikasi data adalah : (a) memeriksa kesesuaian antara pengadministrasian

tes dengan petunjuk pelaksanaan; (b) memeriksa setiap alat pengumpul data yang telah diisi oleh responden; dan (c) memeriksa penyekoran dengan pedoman penyekoran.

2. Penyekoran dan Pengolahan Data

Pedoman penyekoran data penelitian, khususnya inventori kematangan karier (IKK) siswa diberi bobot penilaian untuk menentukan skala skor adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Penyekoran Instrumen Kematangan Karier

Arah Pernyataan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Biasa Saja (BS)	Kurang Sesuai (KS)	Tidak Sesuai (TS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 1 dan nomor 2 yang berkaitan dengan gambaran kematangan karier siswa SMA sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok digunakan rumus :

$\bar{X} + 1.5 (SD)$ ke atas berada dalam kategori sangat tinggi; antara $\bar{X} + 1.5 (SD)$ sampai dengan $\bar{X} + 0.5 (SD)$ berada pada kategori tinggi; antara $\bar{X} + 0.5 (SD)$ sampai dengan $\bar{X} - 0.5 (SD)$ berada pada kategori sedang; antara $\bar{X} - 0.5 (SD)$ sampai dengan $\bar{X} - 1.5 (SD)$ berada pada kategori rendah; dan $\bar{X} - 1.5 (SD)$ ke bawah berada pada kategori rendah sekali. Selanjutnya, untuk memudahkan dalam melihat gambaran digunakan tiga kategori yaitu tinggi, rendah dan sedang. Tinggi sekali pada dasarnya berada pada kategori tinggi dan rendah sekali pada dasarnya berada pada kategori rendah.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 3 (tiga) yaitu program bimbingan kelompok digunakan validasi ahli. Dalam hal ini program mendapat penilaian dari Bapak Dr. Ifiandra, M.Pd, Bapak Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd dan Ibu Dr. Ipah Saripah, M.Pd. tujuan dilakukan validasi ini untuk memberikan keakuratan program baik dari konstruk maupun dari konten.

Pertanyaan penelitian nomor 4 berkaitan dengan dengan efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMA, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi statistik, yaitu uji normalitas dan homogenitas varians. Data yang digunakan adalah perbandingan hasil skor rata-rata *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain skor rata-rata perbandingan juga digunakan data skor gain (selisih antara hasil *pretest* dan *posttest*) dari kedua kelompok.

a. Uji Normalitas Data

Sebelum mengetahui efektivitas program layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas X SMA Negeri 14 Garut tahun pelajaran 2010/2011 terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, gunanya untuk mengetahui kenormalan data sebelum dan sesudah perlakuan. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian normalitas atau ada tidaknya suatu distribusi data adalah $\alpha = 0.05$. Pengolahan data dilakukan melalui bantuan perangkat lunak

SPSS version 16.0 for Windows. Dasar pengambilan keputusan hasil pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $L_{max} < L$ maka data berdistribusi normal, atau
- 2) Jika nilai $sig. > \alpha$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok yang dianalisis memiliki varians yang sama atau tidak. Test homogenitas disebut dengan *Test of Homogeneity of Variance*. Dasar pengambilan keputusan hasil pengujian homogenitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikan atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama.
- 2) Jika signifikan atau nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama.

Pengujian selanjutnya adalah *Test of Homogeneity of Variance* yaitu uji keseragaman varians untuk melihat data sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau berbeda. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika signifikan atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama. Atau Jika *Asymp. Sig. (2-tailed) > α (0.05)*, maka rata-rata *pretest* dan *posttest* kematangan karier sama (homogen).
- 2) Jika signifikan atau nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama. Atau Jika *Asymp. Sig.*

(2-tailed) $< \alpha$ (0.05), maka rata-rata *pretest* dan *posttest* kematangan karier tidak sama (heterogen) .

Efektivitas program layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMA dilakukan dengan uji-t terhadap dua sampel independen (*Independent-Sample t Test*) yaitu *pretest-posttest* pada kelompok eksperimen (Kelas X-2) dan *pretest-posttest* pada kelompok kontrol (Kelas X-5) berdasarkan *gain* skor. Dalam pengujian hipotesis kriteria yang digunakan adalah:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

dimana :

μ_1 = *mean* skor kematangan kariersiswa dari kelompok eksperimen yang mengikuti bimbingan kelompok.

μ_0 = *mean* skor kematangan karier dari kelompok kontrol yang tidak mengikuti bimbingan kelompok.

Dengan daerah penerimaan :

Jika *p-value* $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

Jika *p-value* $> \alpha$, maka H_0 tidak dapat ditolak.

Untuk menentukan efektivitas layanan bimbingan kelompok dilakukan uji *t* dengan interval kepercayaan 95 % $\alpha = (1 - 0,95) = 0,05$. Selanjutnya dalam membantu perhitungan pengolahan data statistik peneliti menggunakan program komputer *SPSS 16.0 for Windows*.